

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERBASIS UMKM DI DESA MALAKA, KABUPATEN LOMBOK UTARA

*Community Empowerment and MSME-Based Tourism Development In Malaka
Village, North Lombok District*

M. A. Muazar Habibi, Restu Ramadhan, I Putu Dhimas Adi Kresna, Gifari
Agustiani, Silvi Wiryan Dammi, Chelmi Dwi Arianti, Aulia Putri Sifani, Salwa
Nabilah Ramadhani, Ni Putu Putri Maharani, Arga Wirayudha, Meyla Faiza

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No.62, Gomong, Kec. Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : kkndesamalaka2@gmail.com

Tanggal Publikasi : 5 Juli 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5528>

ABSTRAK

Desa Malaka, terletak di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, merupakan desa dengan potensi pariwisata yang besar, khususnya melalui keindahan pantai-pantainya yang memukau. Meski demikian, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan, terutama dalam hal diversifikasi produk wisata dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Artikel ini membahas pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Malaka dalam mengembangkan potensi pariwisata dan UMKM lokal. Kegiatan KKN ini mencakup berbagai program di bidang pariwisata, kuliner, pendidikan, dan lingkungan hidup, yang semuanya dirancang untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata lokal serta menciptakan diversifikasi produk kuliner berbasis hasil laut setempat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kunjungan wisata dan pendapatan masyarakat, serta peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan penduduk desa. Dengan demikian, Desa Malaka diharapkan dapat berkembang menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan dikenal luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata, UMKM, KKN PMD, Desa Malaka

ABSTRACT

Malaka Village, located in Pemenang District, North Lombok Regency, is a village with significant tourism potential, particularly through its stunning beaches. However, this potential has not been fully optimized, especially in terms of tourism product diversification and the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This article discusses the implementation of the Community Empowerment Service Learning Program (KKN PMD) aimed at empowering the residents of Malaka Village to develop their tourism potential and local MSMEs. The KKN activities include various programs in the fields of tourism, culinary arts, education, and environmental conservation, all of which are designed to support sustainable village development.

Through a participatory approach, this program has successfully enhanced the community's capacity to manage and promote local tourism, as well as to create culinary product diversification based on local marine resources. The results of this program show a significant increase in tourist visits and community income, as well as heightened environmental awareness among the villagers. Consequently, Malaka Village is expected to develop into a sustainable and widely recognized tourism village, both nationally and internationally.

Keywords: Community Empowerment, Tourism, MSMEs, KKN PMD, Malaka Village

PENDAHULUAN

Desa Malaka adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Secara geografis, desa ini berada di ujung barat Kabupaten Lombok Utara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Barat. Sebagai desa hasil pemekaran dari Desa Pemenang Barat, Desa Malaka memiliki tantangan dan peluang yang unik dalam mengembangkan potensi wilayahnya, terutama di sektor pariwisata.

Potensi wisata yang dimiliki Desa Malaka sangat besar, terutama karena keindahan alamnya yang meliputi pantai-pantai yang tersebar di sepanjang wilayah desa. Namun, seperti banyak daerah lain di Indonesia yang memiliki potensi wisata besar, Desa Malaka menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisatanya. Tantangan-tantangan ini meliputi kurangnya diversifikasi produk wisata, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta minimnya kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha-usaha kecil dan menengah yang dapat menopang sektor pariwisata. Sehingga dibutuhkan pengelolaan dan pengembangan produk wisata dalam menghadapi sejumlah tantangan yang ada. Pengembangan produk wisata yaitu upaya-upaya yang dilakukan yang bertujuan untuk memperbaiki, memajukan, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan sebagai suatu objek serta daya tarik wisata sehingga dipilih dan diminati untuk dikunjungi oleh para wisatawan, dan bisa memberikan suatu manfaat baik untuk masyarakat di sekitar destinasi wisata, dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah maupun pengelola (Riyadi, 2018).

Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada mereka dalam berinteraksi dan bekerja bersama masyarakat. Program ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks Desa Malaka, program KKN PMD ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata dan UMKM, yang diharapkan dapat mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi hasil dari program KKN PMD di Desa Malaka, khususnya dalam hal pengembangan pariwisata berbasis UMKM. Artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak program ini terhadap masyarakat setempat, baik dalam hal peningkatan ekonomi maupun kesadaran lingkungan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui survei lapangan, wawancara mendalam, dan observasi langsung di lokasi-lokasi wisata potensial di Desa Malaka. Penelitian

ini dilakukan selama program KKN PMD berlangsung, dengan melibatkan seluruh anggota tim KKN sebagai peneliti sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan program.

Survei lapangan dilakukan pada tahap awal untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Malaka. Survei ini melibatkan penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta identifikasi aspek-aspek yang memerlukan observasi seperti kondisi sosial-ekonomi masyarakat, potensi pariwisata, dan keadaan lingkungan. Tim KKN juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, pengusaha lokal, dan pemerintah desa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kondisi desa.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk memahami kebutuhan dan potensi desa. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan program kerja yang relevan dan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, serta mendukung pengembangan pariwisata dan UMKM di Desa Malaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN PMD yang dilaksanakan di Desa Malaka menghasilkan beberapa program kerja yang terbagi dalam beberapa bidang utama, yaitu pariwisata, kuliner, pendidikan, dan lingkungan hidup. Setiap program dirancang untuk menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi oleh desa, serta memaksimalkan potensi lokal yang ada.

1. Pengembangan Pariwisata

PELARIS FASUM (Pemasangan Plang Pariwisata dan Perbaikan Fasilitas Umum)



Gambar 1. Peresmian plang pariwisata

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Desa Malaka adalah kurangnya fasilitas pendukung pariwisata, seperti plang penunjuk arah dan fasilitas umum lainnya. Fasilitas ini penting untuk membantu wisatawan mengakses lokasi-lokasi wisata utama di desa. Program Pelaris Fasum bertujuan untuk memperbaiki kondisi ini dengan memasang plang penunjuk arah di Pantai Nipah, yang merupakan salah satu destinasi wisata utama di desa ini. Plang tersebut dibuat dari kayu dan akrilik, dan dipasang di lokasi-lokasi strategis untuk memudahkan wisatawan menemukan spot-spot wisata yang menarik (Harahap, 2016).

Digilnova (Digitalisasi Inovasi)



Gambar 2. Kegiatan Digilnova bersama warga desa Malaka

Masyarakat Desa Malaka, terutama mereka yang terlibat dalam sektor pariwisata, masih kurang paham tentang bagaimana mempromosikan potensi wisata desa mereka melalui media sosial. Media sosial merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan visibilitas suatu destinasi wisata, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, program Digilnova difokuskan pada pelatihan digitalisasi dan promosi pariwisata melalui media social (Suwandi, 2017). Pelatihan ini melibatkan sesi pengajaran tentang cara mengedit video, foto, dan membuat pamflet digital yang dapat digunakan untuk mempromosikan destinasi wisata lokal. Program ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Desa Malaka di dunia maya, sehingga menarik lebih banyak wisatawan. Dalam pemasaran penggunaan media digital sangat mendukung upaya mencapai efisiensi dan efektivitas dalam transaksi dan promosi dengan segmen yang banyak dan jangkauan wilayah yang luas (Suwandi 2022).

Pembuatan Maket Miniatur Pantai Nipah



Gambar 3. Serah terima maket kepada kepala Desa Malaka

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada wisatawan tentang Pantai Nipah dan sekitarnya, tim KKN membuat maket miniatur pantai tersebut. Maket ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang membantu wisatawan memahami tata letak dan potensi wisata di sekitar pantai. Pembuatan maket ini juga melibatkan

penggunaan bahan-bahan daur ulang, sehingga selaras dengan prinsip keberlanjutan lingkungan (Kusumawati, 2020).

2. Pengembangan Kuliner

Pelatihan Pembuatan Dimsum Ikan Baronang



Gambar 4. Pelatihan dimsum baronang Bersama warga Nipah

Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang dikelola dengan cara yang baik dan benar (Yani, 2018). Sumber daya alam yang memiliki potensi sangat besar di Desa Malaka yaitu sumber daya laut, khususnya ikan baronang yang banyak ditemukan di perairan sekitar desa. Namun, produk kuliner yang ditawarkan oleh UMKM setempat masih kurang bervariasi, dengan mayoritas hanya menjual ikan bakar. Yang harus dilakukan untuk bisa mengembangkan usaha dengan baik yaitu dengan memberikan pendidikan yang bisa menambah keahlian bagi pengusaha-pengusaha seperti dengan memberikan pelatihan workshop tentang pengembangan usaha dan lainnya untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang lebih baik kepada para pengusaha bagi pengembangan usaha yang baik (Mayasari, 2017). Untuk mengatasi hal ini, tim KKN menginisiasi program pelatihan pembuatan dimsum dari ikan baronang. Pengembangan pengolahan produk kuliner bertujuan untuk menciptakan variasi produk kuliner lokal, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata kuliner, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi hasil tangkapan laut lokal (Fahmi, 2018).

Pelatihan ini diadakan bekerja sama dengan BUMDes Desa Malaka dan melibatkan sejumlah pemilik lapak UMKM di sekitar Pantai Nipah. Para peserta diberikan pelatihan tentang cara mengolah ikan baronang menjadi dimsum, mulai dari persiapan bahan hingga proses pengemasan yang menarik. Dengan adanya produk baru ini, diharapkan kuliner di Desa Malaka menjadi lebih beragam dan menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

3. Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat **Mengajar Bahasa Inggris**



Gambar 5. Foto bersama guru dan murid SDN 2 Malaka

Dalam survei yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa-siswi di SDN 2 Malaka memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang penting, terutama dalam konteks pariwisata di mana interaksi dengan wisatawan asing menjadi hal yang umum (Sari dan Wijaya, 2021). Bahasa Inggris komunikatif yang setara dengan konteks pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta dengan pemberian materi pembelajaran kontekstual yang melibatkan dengan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002 dalam Ishak & Simanihuruk, 2021). Untuk mengatasi hal ini, tim KKN melaksanakan program pengajaran bahasa Inggris dasar di sekolah tersebut. Program ini mencakup pengajaran materi-materi dasar seperti angka, sapaan, dan percakapan sederhana yang diharapkan dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan wisatawan.

Pelaksanaan program ini dilakukan secara rutin, dengan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari para siswa. Selain itu, tim KKN juga memberikan materi tambahan tentang budaya dan etiket. Dalam berinteraksi dengan wisatawan asing, guna memperkaya pengetahuan siswa dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin mereka temui di lapangan.

Pelatihan Kerajinan dari Limbah Kelapa



Gambar 6. Hasil kerajinan limbah kelapa oleh murid SDN 2 Malaka

Desa Malaka memiliki banyak limbah kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah ini seharusnya dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi, misalnya menjadi kerajinan tangan yang dapat dijual sebagai suvenir bagi wisatawan (Kurniawan, 2021). Melalui program ini, tim KKN melatih siswa-siswi SDN 2 Malaka untuk membuat kerajinan tangan dari limbah kelapa. Sehingga produk kerajinan yang dihasilkan dapat menarik minat wisatawan sekaligus memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat desa (Wibowo, 2019).

Pelatihan ini melibatkan seluruh siswa kelas 4 hingga kelas 6 di SDN 2 Malaka, dengan pendampingan langsung dari tim KKN. Selain itu, tim juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah dan mendaur ulang bahan-bahan yang tidak terpakai. Limbah batok kelapa yang jika dibiarkan begitu saja oleh masyarakat khususnya nipah dapat menjadi limbah yang dapat mengganggu lingkungan. Batok kelapa mempunyai sifat yang dapat mengurai dengan tanah sehingga ramah lingkungan dan juga berbahan alami sehingga tidak diperlukan usaha keras untuk menangani sisa dari produksi batok kelapa (Hermita, 2019 *dalam* Afiq et al., 2021). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan pada generasi muda di Desa Malaka.

4. Lingkungan Hidup **Pantai Bersih dan Gotong Royong**



Gambar 7. Bersih pantai bersama TCC

Kebersihan lingkungan, terutama di sekitar destinasi wisata, merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan. Sampah, terutama plastik, sering kali menjadi masalah di area pantai yang ramai dikunjungi wisatawan (Zulkarnain, 2019). Sampah plastik yang bertebaran jika sampai ke bibir pantai dapat terbawa oleh ombak hingga sampai ke laut dan dapat menimbulkan berbagai efek yang membahayakan ekosistem terutama pada satwa laut. Masuknya sampah plastik ke dalam pencernaan satwa laut bisa memblokir sistem pencernaan satwa laut hingga bisa mengakibatkan kematian karena satwa laut tidak bisa membedakan antara sampah dan makanan (Nazriati et al., 2020). Oleh karena itu, tim KKN menginisiasi program pantai bersih dan gotong royong, yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Program ini melibatkan seluruh elemen masyarakat desa, dengan tujuan untuk menjaga kebersihan pantai dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan pantai bersih ini melibatkan banyak pihak, termasuk siswa sekolah, komunitas lokal, dan pengusaha UMKM di sekitar pantai. Selain membersihkan sampah, kegiatan ini juga digunakan sebagai sarana edukasi tentang pengelolaan

sampah yang baik dan benar . Hasilnya, masyarakat Desa Malaka semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik wisata di desa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN PMD di Desa Malaka telah berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal, terutama di sektor pariwisata dan UMKM. Melalui pendekatan partisipatif, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kunjungan wisata dan pendapatan masyarakat, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang akan mendukung pembangunan desa dalam jangka panjang.

Pengembangan pariwisata yang disertai dengan diversifikasi produk UMKM, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pelestarian lingkungan merupakan langkah penting menuju terwujudnya desa wisata yang berkelanjutan. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, Desa Malaka memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Utara, yang dikenal baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, I. N., Saputra, D. A., Maryani, I., Fallah, M. F., & Asih, H. M. (2021). Pemanfaatan Limbah Kelapa Menjadi Kerajinan Bernilai Ekonomi di Desa Kanoman (Studi Kasus Desa Kanoman, Kec. Panjatan, Kab. Kulonprogo). *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 1. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.180-188>.
- Fahmi, I. (2018). *Ekonomi Kreatif dan Pengembangan UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, R. (2016). *Pengelolaan Pariwisata Desa*. Medan: USU Press.
- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi, Bogor. *Academics in Action Journal*, 3(1), 11-22.
- Kurniawan, B. (2021). *Pemanfaatan Limbah Kelapa dalam Industri Kreatif*. Denpasar: Udayana University Press.
- Kusumawati, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mayasari, T. N. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo. *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(1).
- Nazriati., Utomo, Y., Fajaroh, F., Suharti, Danar, & Ciptawati, E. (2020). Gerakan Bersih-Bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5 (2), 139-144.
- Riyadi, S. (2018). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, N., & Wijaya, H. (2021). *Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Pulau Lombok*. Mataram: Universitas Mataram Press.
- Suwandi, D. (2017). *Inovasi Digital dalam Pengembangan Pariwisata*. Bandung: ITB Press.
- Suwandi, J., Jatmika, S., Chamsudin, A., & Makhrus, F. (2022). Pengembangan Usaha Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) PDA Sukoharjo Melalui Pemasaran Digital Berbasis Internet. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2). ISSN : 2581-1320 (Print) ISSN : 2581-2572.
- Wibowo, A. (2019). *UMKM dan Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Yani, M. (2018). *Potensi Sumber Daya Alam dalam Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkarnain, A. (2019). *Manajemen Lingkungan dan Pariwisata Berkelanjutan*. Bogor: IPB Press.